

ABSTRAK

HUBUNGAN OAINS PADA PENGOBATAN DISMENOREA DENGAN KEJADIAN DISPEPSIA PADA MAHASISWI FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS ANDALAS

OLEH:

SITI DWIAULIA RISNOMARTA

Dismenoreia merupakan salah satu keluhan ginekologi tersering yang membawa pasien datang ke dokter. Dismenoreia terjadi merata pada 40-80% wanita dan pada 5-10% nya, dismenoreia dirasakan terlalu berat dan tidak tertahankan. Obat anti inflamasi non steroid (OAINS) adalah modalitas terapi yang paling sering digunakan untuk pengelolaan dismenoreia primer. Namun efek samping yang terjadi karena penggunaan OAINS tidaklah ringan, terutama efek pada saluran cerna. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan OAINS pada pengobatan dismenoreia dengan kejadian dispepsia pada mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Andalas.

Rancangan penelitian ini adalah analitik *cross-sectional*. Subjek penelitian berjumlah 62 orang yang diambil dengan menggunakan metode *total sampling*. Keseluruhan responden telah menandatangani surat pernyataan persetujuan. Selanjutnya data dianalisa dengan menggunakan program SPSS versi 16. Penelitian ini menilai OAINS (jenis, jumlah, dan kombinasi) pada pengobatan dismenoreia dengan dengan kejadian dispepsia yang timbul.

Dari penelitian ini diperoleh jumlah responden yang mengalami dispepsia adalah 14 orang (22,6%). Derajat dispepsia yang dikeluhkan umumnya ringan. Hasil uji *chi-square* antara jenis OAINS pada pengobatan dismenoreia dengan kejadian dispepsia didapatkan $p = 0,120$. Hasil uji *chi-square* antara jumlah OAINS pada pengobatan dismenoreia dengan kejadian dispepsia didapatkan $p = 1,00$. Hasil uji *chi-square* antara kombinasi OAINS pada pengobatan dismenoreia dengan kejadian dispepsia didapatkan $p = 0,125$. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa tidak terdapat hubungan antara jenis, jumlah, dan kombinasi OAINS pada pengobatan dismenoreia dengan kejadian dispepsia.

Kata kunci : dismenoreia, OAINS, dispepsia, mahasiswi